

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Perencanaan Masalah Interior

1.1.1 Latar Belakang Perencanaan

Tanaman merupakan satu hal yang sering ditemukan dan lihat dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang melihat tanaman sebagai aksesoris dekorasi yang mempercantik ruangan, ada yang melihat sebagai fungsi yang mempersejukkan ruangan, dan lainnya. Tanaman juga sudah ada sejak lama dan pemanfaatannya sudah sangat berkembang mengikuti zaman. Tanaman memang sudah memiliki fungsi utama sebagai salah satu makhluk hidup yaitu menyediakan oksigen untuk dihirup. Namun seiring berjalannya waktu, manfaat dari tanaman juga terus berkembang dan banyak ditemukan manfaat-manfaat baru menyesuaikan kebutuhan zaman. Tanaman memiliki banyak fungsi mulai dari estetika, sumber makanan, sumber oksigen, sebagai obat herbal, dan lainnya (Deyn, 2017). Perlakuan yang diberikan pada tanaman juga bervariasi. Mulai dari membiarkannya berperan sebagai tanaman liar, memperlakukan sebagai tanaman *indoor*, memfungsikan sebagai tanaman rumah kaca, tanaman estetika, tanaman pembatas, dan lainnya. Secara sekilas, tanaman memang selalu ada di lingkungan sekitar namun tidak banyak yang memahaminya secara menyeluruh jika ditelusuri lebih lanjut.

Inspirasi mengenai subjek tanaman didapatkan setelah mendatangi sebuah kafe di daerah Ampera, Jakarta Selatan, yaitu kafe Tanatap Artisan oleh RAD+ar Architects. Kafe ini juga merupakan sebuah prototipe yang bereksperimen dengan subjek tanaman dan hubungan ruang. Setelah dilakukan observasi, subjek tanaman dalam kasus interior itu masih sangat jarang dibahas dan unik. Meskipun banyak dipakai sebagai aksesoris dekorasi, tanaman jarang sekali dilihat

penting sebagai bagian dari komposisi ruangan terhadap interior. Sehingga, muncul potensi besar dalam mempelajari hubungan antara tanaman dengan ruang. Proyek riset dinamakan dengan '*Phytospacial*', dua buah kata yang menjelaskan secara langsung inti dari proyek riset. *Phyto* yang berarti tanaman dan *Spatial* yang merepresentasikan ruang. Intinya, proyek riset ini melakukan studi dalam terhadap hubungan antara tanaman dengan ruang.

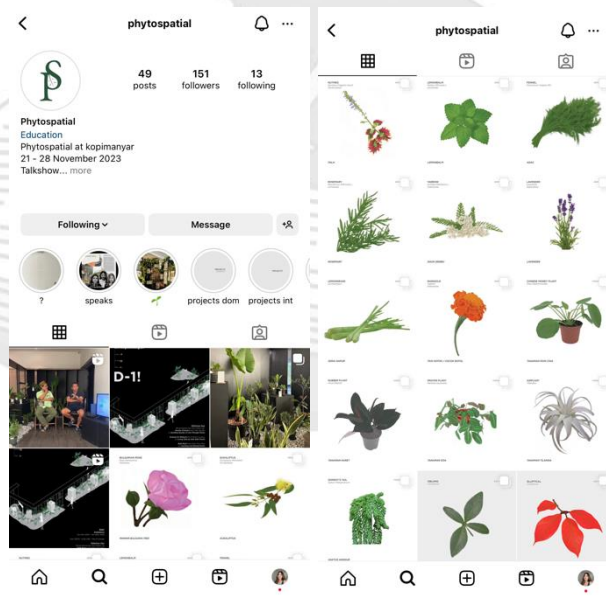
1.1.2 Latar Belakang Masalah Interior

Alasan awal proyek riset ini dilakukan adalah dikarenakan masih sedikit yang membahas studi mengenai hubungan tanaman dengan ruang, khususnya pada kasus desain interior. Terdapat faktor mempengaruhi seperti minimnya sumber informasi yang berkualitas, sumber edukasi yang memaparkan informasi dalam memulai perjalanan dalam dunia tanaman. Faktor ini yang menjadi permasalahan utama yang memicu tujuan utama dari proyek riset ini. Tujuan utama dari proyek riset ini adalah untuk menyediakan sebuah media yang memaparkan informasi edukatif mengenai tanaman dalam ruang yang cukup efisien dan efektif dijangkau. Informasi edukatif ini dikurasi secara khusus untuk para pemula yang ingin memulai hobi dalam dunia tanaman. Informasi edukatif ini juga membantu untuk mempermudah merawat dan memelihara kehidupan tanaman dalam rumah.

Pertanyaan mendasar yang menjadi acuan dasar pada saat mengkurasi informasi edukatif adalah 'apa itu tanaman?' dan 'bagaimana cara merawatnya?'. Jawaban dari kedua pertanyaan ini yang berusaha untuk dapat dipaparkan dalam edukasi yang dibuat oleh *Phytospacial*. Dimulai dari pengenalan akan jenis-jenis tanaman hingga karakteristik dan cara merawatnya masing-masing. Tanaman merupakan salah satu makhluk hidup yang kompleks dan memiliki karakteristik yang unik terhadap masing-masing jenis. Pemaparan informasi dasar seperti pengenalan akan tanamannya, karakteristik,

gambaran tanaman, cara merawat, dan lokasi ideal untuk penanaman. Informasi-informasi ini yang ada di setiap katalog tanaman di phytospatal. Informasi ini juga yang dapat menjadi dasar dan pemahaman awal untuk para pemula memulai kehidupannya di dunia tanaman.

Riset proyek dimulai dari mempelajari mengenai subjek tanaman itu sendiri, diawali dengan mempelajari mengenai sejarah dari tanaman, bagaimana tanaman berkembang dari masa ke masa, jenis dan karakter daun, proyek-proyek yang menginkorporasikan tanaman, dan juga mempelajari karakter, cara merawat, dan juga tempat-tempat yang terbaik bagi setiap jenis tanaman. Informasi edukasi ini dibuat dalam bentuk ensiklopedia dan disebarakan melalui laman sosial media instagram untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Melihat dari kebutuhan seorang awam yang cenderung mencari edukasi yang mudah dicerna dan dimengerti, beberapa informasi ini mendukung untuk memahami dan mempersiapkan diri lebih lanjut sebelum terjun lebih dalam ke dunia tanaman. Melihat bahwa sekarang ini sudah memasuki era digital, salah satu laman digital yang terdapat banyak interaksi terhadap masyarakat luas adalah laman sosial media instagram. Untuk memenuhi salah satu misi dalam



Gambar 1.1 Laman Instagram @Phytospatial

Sumber: [instagram@phytospatial.com](https://www.instagram.com/phytospatial), 2024.

menjangkau masyarakat yang luas, ensiklopedia edukasi ini disebarikan pada instagram @phytospatial, sebuah media yang mudah di gapai dan akses di era sekarang ini.

Dalam respon terhadap tujuan dari proyek riset ini, eksperimen juga dilakukan yang didasari oleh data ensiklopedia tanaman. Eksperimen pertama dilakukan dengan tanaman Sirih Gading (*philodendron*) dan berusaha untuk menaruhkannya di lokasi idealnya sembari menjadikannya sebagai subjek utama dari pameran eksperimen tersebut. Pameran pertama dilakukan 13-16 Desember 2022. Pameran pertama ini bereksperimen dengan 50 pot tanaman Sirih Gading dan mencoba untuk melokasikan pada lokasi yang berbeda-beda secara bersamaan. Dari eksperimen ini, penulis melakukan analisa terhadap bagaimana performa tanaman tersebut, apa dampaknya pada lingkungan sekitar, bagaimana ruang tercipta dari peletakan tersebut, dampak visual yang dihasilkan, dan interaksi yang dimunculkan antara tanaman Sirih Gading dan penggunanya.

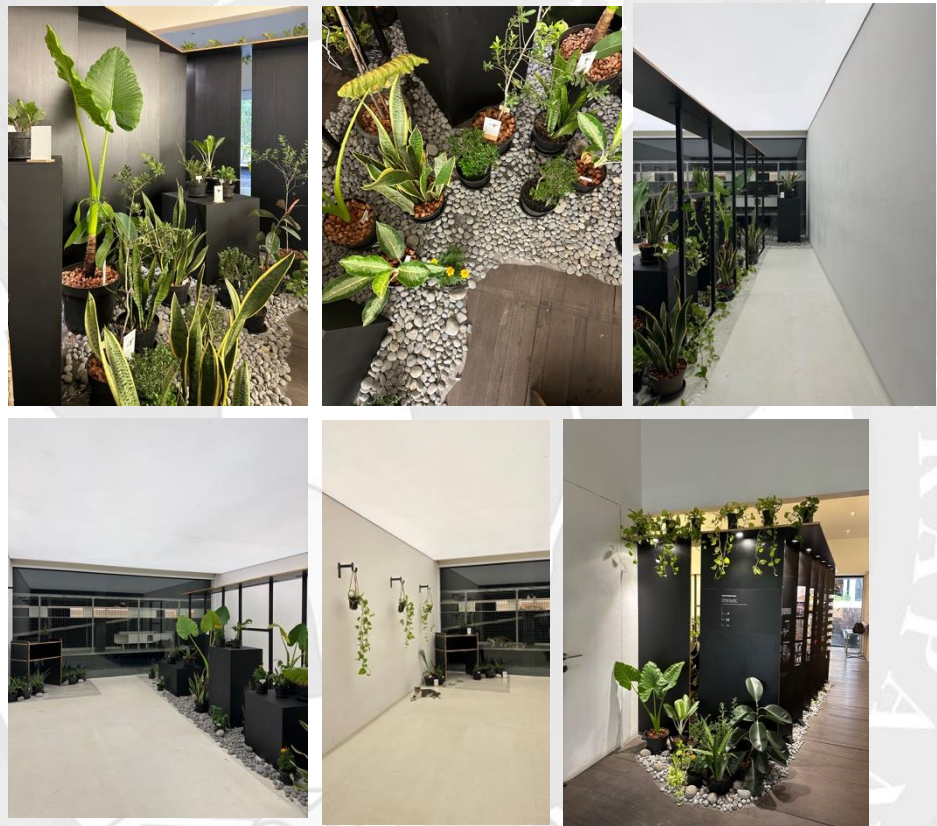


Gambar 1.2 Eksperimen Pertama dengan Tanaman Sirih Gading

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022

Eksperimen selanjutnya merupakan eksperimen dengan cakupan yang lebih besar, yaitu sebuah pameran di kafe kopimanyar, Bintaro. Pameran kedua dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 hingga 28 November 2023. Pameran kedua ini merupakan eksperimen final dari data ensiklopedia yang sudah dibuat sebelumnya.

Pameran dilakukan di kopimanyar untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi agar lebih banyak yang mengetahui media pembelajaran tentang tanaman berupa ensiklopedia ini. Pameran ini bereksperimen dengan lebih banyak jenis tanaman, teknik peletakan tanaman, dan juga bereksperimen dengan hubungannya interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan jenis-jenis tanaman tersebut.

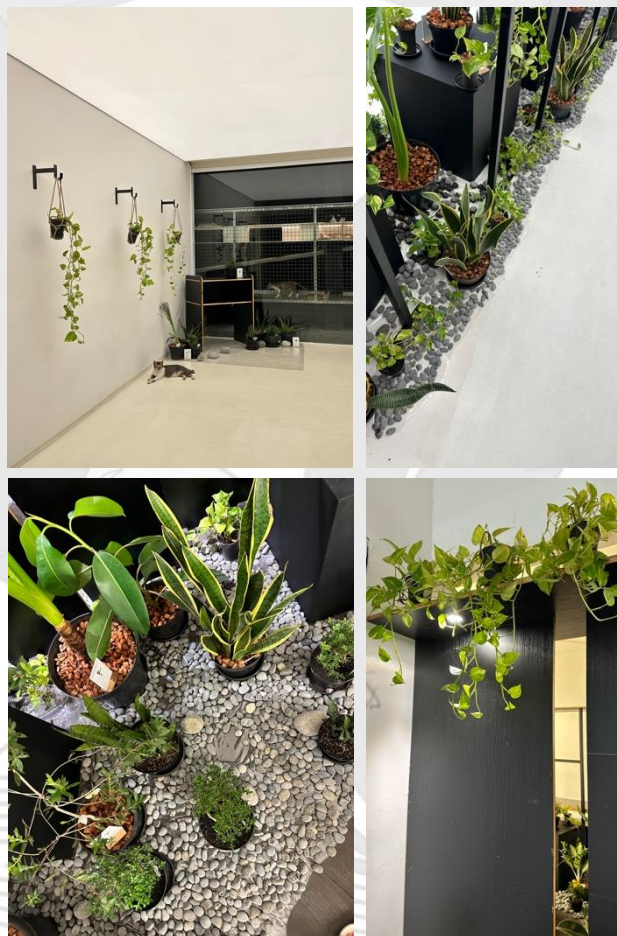


Gambar 1.3 Pameran di kopimanyar, Bintaro.

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023.

Pada pameran ini, subjek yang ingin ditonjolkan terutama ada pada subjek tanaman. Beragam jenis tanaman akan disusun sesuai dengan lokasi ideal per jenis tanaman dan juga mengikuti berbagai macam teknik memajang tanaman, seperti di gantung, ditaruh di lantai, di taruh di atas, di sela-sela, dll. Karena ingin menonjolkan tanaman, material dan bahan yang dipilih dan digunakan dalam instalasinya adalah bahan Plywood dan juga metal besi hollow. Material juga di *finish* berwarna hitam agar tidak menarik perhatian lebih daripada

tanaman. Material plywood diberi *finish* lapis HPL Hitam TACO (TH03KM - *New Black Woodgrain*) dengan sisi samping *expose* Plywood. Lalu besi hollow ukuran 40 x 40 cm diberi finish cat hitam matte. Kedua bahan ini dipilih untuk membantu juga anggaran biaya yang tidak terlalu besar dan membantu dalam perawatan tanaman agar bahan tidak cepat rusak. Warna hitam berperan sebagai latar belakang yang membantu menonjolkan warna hijau asli dari tanaman.



Gambar 1.4 Material dan Teknik Memajang Tanaman.

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023.

Material Plywood adalah menjadi salah satu material yang banyak dipilih untuk dunia industri dan furniture karena karakteristiknya yang kuat, ringan, dan juga relatif murah. Kekuatan yang mampu ditopang oleh material plywood menjadi faktor penting dalam menghadapi bencana seperti gempa, angin kencang, dll. Pada

dasarnya, material Plywood terdiri dari beberapa lapisan kayu *veneer* tipis yang ditekan dan lekatkan menjadi satu. Lapisan *veneer* ini dilekatkan secara panas dan lem perekat kuat.

Dari pameran yang dilakukan di kopimanyar, Bintaro, timbul satu inspirasi untuk mencari tahu lebih dalam mengenai tanaman. Spesifiknya mengenai fungsi tanaman sebagai alternatif dari elemen interior; lantai, dinding, dan atap. Melihat bahwa adanya keistimewaan dalam hubungan tanaman dalam ruang, membuka peluang untuk tanaman dimanfaatkan lebih dalam pada rana dunia interior. Tidak hanya dimanfaatkan sebagai aksesoris dekorasi, namun tanaman mampu dimanfaatkan sebagai elemen yang mendukung dan membangun dalam kasus arsitektur dan interior. Salah satu contoh studi kasus yang menunjukkan bahwa tanaman mampu dimanfaatkan lebih jauh daripada sekedar elemen dekorasi adalah studi kasus *Garden House* oleh Al Borde. Pada studi kasus ini, tanaman tidak hanya dimanfaatkan sebagai elemen dekorasi, namun dimanfaatkan juga sebagai struktur utama untuk bangunan tempat tinggalnya. Secara total, terdapat lebih dari 50 batang pohon yang masih hidup yang dijadikan sebagai struktur utama bangunan. Salah satu bentuk bangunan yang menarik adalah bangunan toiletnya. Ruang toilet ini terbentuk dari 4 buah struktur batang pohon yang didampingi oleh kaca transparan. Studi kasus *Garden House* memperlihatkan bahwa tanaman mampu dimanfaatkan lebih jauh ataupun dijadikan sebagai alternatif dari elemen interior.





Gambar 1.5 *Garden House* oleh Al Borde.
Sumber : Archdaily, 2020.

1.2 Rumusan Permasalahan Interior

1. Bagaimana memanfaatkan tanaman sebagai alternatif dari elemen utama dalam membangun sebuah ruang interior sembari masih memenuhi fungsi setiap elemen interior?
2. Bagaimana arsitek/desainer memperlakukan tanaman sebagai elemen interior?

1.3 Tujuan Perencanaan Interior

1. Melihat adanya kemungkinan bagi tanaman untuk dijadikan sebagai alternatif dari elemen interior; lantai, dinding, dan atap. Menggantikan elemen interior lantai, dinding, dan atap menggunakan tanaman yang masih hidup.
2. Mengobservasi dan menganalisa perilaku arsitek dan desainer dalam memperlakukan tanaman sebagai bagian dari perancangan terhadap elemen interior melalui studi kasus.

1.4 Kontribusi Perencanaan Interior

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian dan perancangan dapat dimanfaatkan sebagai titik awal mula desain interior mulai turut memanfaatkan elemen hidup, yaitu tanaman, sebagai elemen utama interior dalam perancangan.

2. Kontribusi Teoretis

Hasil penelitian dan perancangan dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan ilmu pengetahuan lebih lanjut bagi para desainer

interior, arsitek, maupun penggiat tanaman dalam merancang arsitektur atau interior.

1.5 Metode Pengumpulan Data untuk Merumuskan Masalah Desain Yang spesifik

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi beberapa tempat publik seperti kafe. Observasi dilakukan terhadap sifat dan keterkaitan antara material dan tanaman yang terdapat pada beberapa tipe tempat publik. Lokasi observasi didatangi secara langsung dan berperan sebagai pengunjung pasif yang melihat kondisi dan aktivitas terdapat pada tempat.

2. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan cara mempelajari informasi-informasi dasar mengenai subjek tanaman, dimulai dari sejarah, karakteristik, sifat, cara merawat, dan juga jenis-jenis daun tanaman. Studi literatur juga mempelajari mengenai proyek-proyek yang menginkorporasikan tanaman ke dalam ruang dan juga memanfaatkan tanaman sebagai elemen interior. Seluruh informasi dan ilmu pengetahuan dirangkum dan dipublikasikan dalam bentuk ensiklopedia digital. Penelitian ini juga mengambil data dari buku *Interior Design Illustrated* oleh Francis D.K Ching dan Corky Binggeli. Buku ini dipergunakan untuk memahami lebih dalam mengenai elemen-elemen interior; khususnya elemen lantai, dinding, dan atap. Dalam mempelajari hubungan antara tanaman dengan elemen interior, sumber buku yang dipergunakan adalah dari buku *Building Green; A guide to using plants on roofs, walls and pavements* oleh Jacklyn Johnston dan John Newton.

3. Studi Dari Referensi Proyek Studi Kasus

Studi dari referensi proyek studi kasus dilakukan dengan mencari proyek studi kasus dari seluruh dunia yang mengaplikasikan

tanaman sebagai alternatif dari elemen interior. Tidak terdapat batasan rentan waktu dari perancangan proyek studi kasus. Kasus proyek terlama ditemukan dari sekitar tahun 1600 dan yang terbaru dari tahun 2021. Referensi proyek studi kasus dipelajari untuk mengetahui pemikiran dan alasan arsitek dibalik keputusan perancangan. Referensi juga dipelajari untuk mengetahui posibilitas, manfaat, dan perlakuan terhadap tanaman yang lebih jauh untuk dipergunakan sebagai elemen interior.

4. Eksperimen

Eksperimen dilakukan untuk menguji dan membuktikan kompetensi dari seluruh informasi pengetahuan yang sudah dikumpulkan dan rangkum. Eksperimen dilakukan dengan cara merancang sebuah interior yang didasari oleh data dan pengetahuan dari ensiklopedia. Beberapa eksperimen sudah dilakukan dengan cara membangun pameran-pameran yang memanfaatkan subjek tanaman yang terdapat pada data jurnal riset ensiklopedia. Eksperimen lanjut pada penelitian akan lebih berfokus pada manfaat tanaman lebih jauh khususnya sebagai alternatif dari elemen interior

1.6 Batas Lingkup Perencanaan Interior

Penelitian yang dilakukan bersifat eksploratif. Dikarenakan bersifat eksploratif, penelitian tidak memiliki batasan khusus, hanya variabel masing-masing yang membatasi subjek studi. Studi literatur didapatkan dari sumber buku, jurnal, dan artikel resmi. Masing-masing variabel menggunakan sumber buku yang membahas mengenai masing-masing variabel. Studi mengenai elemen interior mengambil referensi dari buku *Interior Design Illustrated* oleh Francis D.K. Ching dan Corky Binggeli. Studi mengenai tanaman mengambil referensi studi dari buku *Building Green; A guide to using plants on roofs, walls and pavements* oleh Jacklyn Johnston dan John Newton. Studi dibatasi

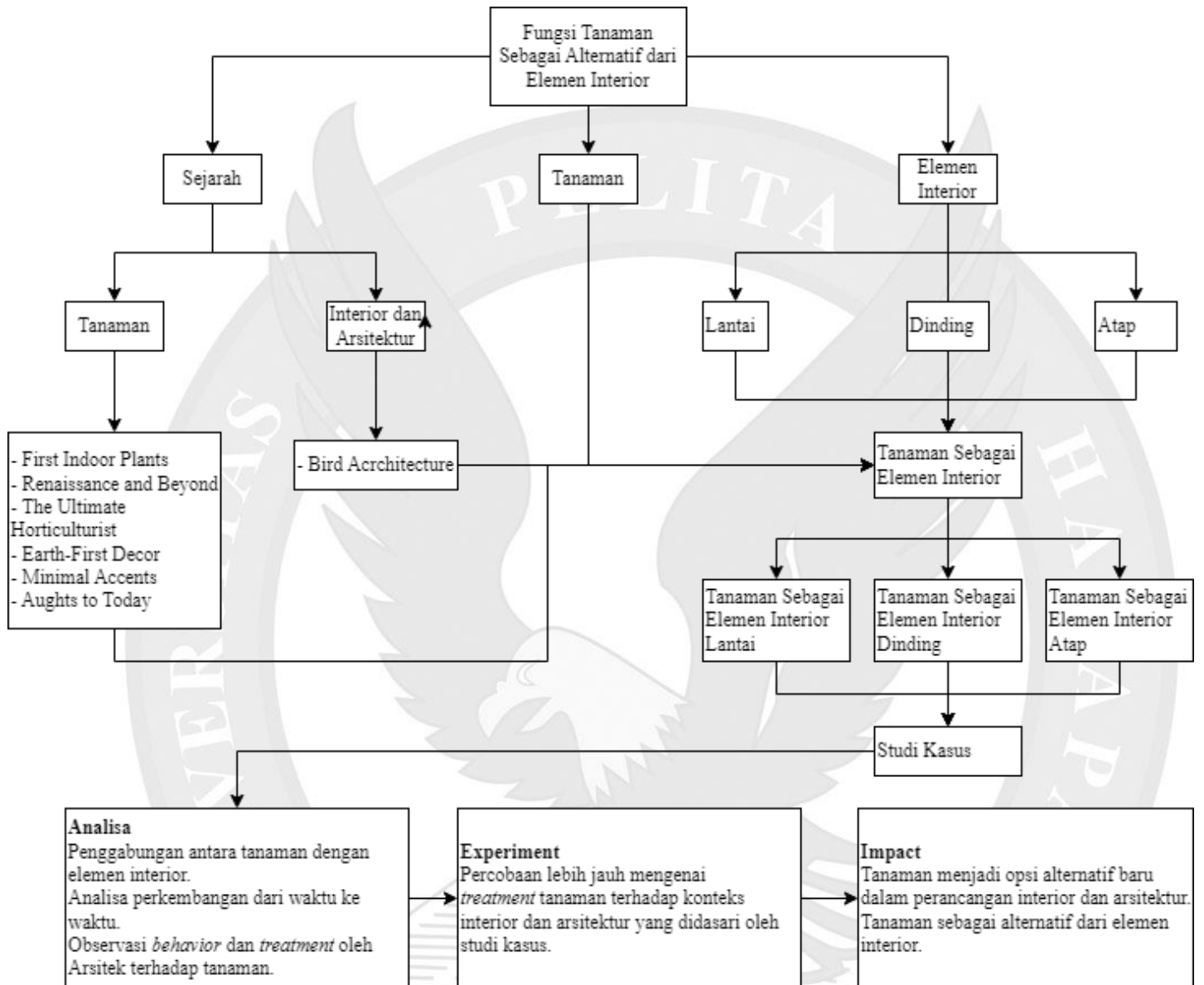
sesuai dengan kategori elemen interior yang diteliti, yaitu elemen interior lantai, dinding, dan atap.

Studi dari referensi studi kasus dibatasi dengan sifat proyek studi kasus yang memanfaatkan tanaman sebagai salah satu dari elemen interior, yaitu elemen interior lantai/dinding/struktur/atap. Tidak ada batasan lokasi ataupun waktu untuk proyek studi kasus. Referensi proyek studi kasus dapat diambil dari sejarah pertama tanaman dimanfaatkan pada arsitektur ataupun interior hingga tahun ini.

Alternatif yang muncul pada penelitian tidak memiliki batasan untuk kemungkinan kemampuannya. Referensi proyek studi kasus menjadi acuan dasar dalam membantu membentuk alternatif-alternatif yang baru. Dikarenakan penelitian bersifat eksploratif, alternatif yang muncul dapat berskala kecil hingga besar. Batasan yang ada hanya memanfaatkan tanaman untuk menjadi alternatif bagi elemen interior lantai, dinding, dan atap. Solusi alternatif harus bersifat baru yang mengikuti sifat belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tahap eksperimen dibatasi oleh beberapa langkah yang dilakukan yaitu menyediakan penggambaran ide *render*, penggambaran diagram aktivitas ruang, penggambaran detail, dan juga pembuatan maket berskala kecil hingga sedang. Seluruh batasan langkah ini berlaku untuk seluruh alternatif yang dijadikan eksperimen.

1.7 Alur Perencanaan Interior



Gambar 1.6 Mindmap Alur Perencanaan Penelitian Interior.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dan perencanaan ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab menjelaskan proses penelitian atau hasil perencanaan melalui metode dan pendekatan yang telah disebut sebelumnya secara bertahap.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang perencanaan dan masalah interior, rumusan masalah interior, tujuan perencanaan interior, kontribusi perencanaan interior, batasan ruang lingkup, perencanaan interior, metode pengumpulan data untuk merumuskan masalah desain yang spesifik, alur perancangan interior, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang digunakan dalam perencanaan, yaitu teori sejarah dari data ensiklopedia yang sudah dikumpulkan, teori sejarah mengenai tempat perlindungan awal manusia, teori mengenai ketiga elemen interior; lantai, dinding, dan atap, teori mengenai tanaman sebagai elemen interior, dan studi kasus.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menjabarkan 12 studi kasus proyek yang memanfaatkan tanaman sebagai alternatif dari elemen interior; lantai, dinding, atau atap. Bab ini terdiri dari tinjauan data lapangan, seperti latar belakang studi kasus, data lokasi, analisa pemikiran alasan dibalik perancangan interior yang memanfaatkan tanaman sebagai elemen interior. Analisa ini digunakan untuk mengukur kemungkinan dan efektivitas menggunakan tanaman sebagai alternatif dari elemen interior; lantai, dinding, dan atap. Analisa terhadap 12 studi kasus dimuat dalam bentuk tabel yang berisikan nama proyek, arsitek, lokasi, tahun, deskripsi singkat, bagian elemen interior yang digunakan, jenis tanaman yang dipakai, dan ilustrasi potongan/*layout*/detail.

Bab IV merupakan analisa percobaan eksperimen dari alternatif tanaman yang dijadikan sebagai elemen interior. Pada tahap awal, eksperimen dimulai dengan cara mengkurasi alternatif dari *treatment* tanaman sebagai elemen interior; lantai, dinding, dan atap. Kurasi dilihat dari 12 studi kasus proyek yang sudah dijabarkan dan pelajari. Kurasi alternatif tersebut kemudian dicobai dalam bentuk maket. Keempat alternatif terdiri dari komponen *ideation*, penggambaran diagram aktivitas dalam ruang, maket, dan penggambaran detail. Hasil dari eksperimen akan dianalisa keberhasilan dan keefektivan dari alternatif.

Bab V merupakan kesimpulan dari seluruh landasan teori yang dipelajari, seluruh studi kasus proyek yang dianalisa, dan juga percobaan eksperimen dari analisa seluruh studi kasus. Seluruh isi penelitian dianalisa dan dilihat tingkat keberhasilan solusi tanaman sebagai alternatif dari elemen interior. Selain itu, dilihat juga dampak yang diberikan dari tanaman sebagai alternatif dari elemen interior; lantai, dinding, dan atap.

